

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat saling terkait dan saling mendukung. Pendidikan masyarakat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan masyarakat, di sisi lain, memungkinkan anggota masyarakat untuk mengontrol sumber daya dan mengambil tindakan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan mereka. Keduanya bekerja bersama untuk mencapai perubahan positif dalam masyarakat.

Cronnoly dalam (Sudiapermana, 2021, hlm. 44-45) menegaskan bahwa pendidikan masyarakat bukan hanya tentang memberikan pendidikan di masyarakat, tetapi tentang mempromosikan keadilan sosial. Dari perspektif ini, pendidikan masyarakat dipandang sebagai proses yang mengatasi akar penyebab penindasan dan ketidakadilan dengan memberikan kesempatan kepada peserta pendidikan masyarakat untuk menganalisis kemunculan mereka dalam situasi yang mereka alami. Peserta didik kemudian didukung untuk mengambil tindakan dan menggunakan pengetahuan mereka untuk membawa perubahan bagi diri mereka sendiri atau mengarah pada kesetaraan yang lebih besar.

Pendidikan masyarakat merupakan alat penting dalam mencapai pemberdayaan masyarakat (Cornwall, A., & Brock, K. (2005). Melalui pendidikan masyarakat, anggota komunitas diberdayakan dengan pengetahuan yang relevan, keterampilan, dan kesadaran tentang hak-hak mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengambil bagian aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, termasuk dalam konteks kebijakan, ekonomi, dan sosial. Pendidikan masyarakat juga dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam akses terhadap informasi dan sumber daya, yang seringkali menjadi hambatan dalam pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan diri,

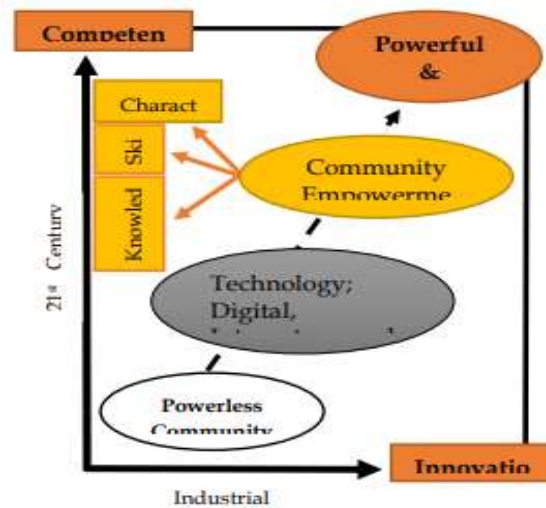
meningkatkan kemauan/motivasi, dan akses masyarakat terhadap sumber daya untuk meningkatkan taraf hidup mereka berdasarkan kekuatan yang dimiliki. Tujuan dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan karena perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat akhir-akhir ini akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat tidak hanya beranjak dari ketertinggalan, tetapi harus ikut mendorong pembangunan manusia yang berkelanjutan tanpa meninggalkan siapapun. Dengan demikian, mengintegrasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan teknologi menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Bagaimanapun, waktu telah berubah. Dinamika manusia masa depan ada di tangan sains dan teknologi. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus mulai mendorong alternatif model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi ke dalam agenda agenda pembangunan ke depan (Hasdiansyah, Suryono, & Faraz, 2020, hlm. 1858).

Apapun jenis program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat, harus berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Teknologi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu internet dan digital. Internet dapat digunakan untuk pemberdayaan untuk mendorong partisipasi masyarakat secara horizontal dan membuka jembatan digital baru ke daerah terkecil dan terpinggirkan, sedangkan teknologi digital dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai modal informasi, sosial, dan ekonomi.

Oleh karena itu, untuk mendorong perkembangan masyarakat, khususnya masyarakat setempat, pemanfaatan teknologi informasi dan internet harus dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan anggota masyarakat dapat meningkat karena dalam prosesnya mereka menjumpai berbagai informasi dan gaya interaksi baru. Selain itu, pemanfaatan teknologi internet (informasi) dalam program pemberdayaan dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan revitalisasi sosial ekonomi harus didasarkan

pada apa yang sudah ada di masyarakat. Keberadaan teknologi merupakan penunjang dalam memenuhi beberapa kebutuhan masyarakat, secara skematis ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1
Concept Framework for 21st Century Community Development
 (Sumber: Hasdiansyah, Suryono, & Faraz, 2020, hlm. 1858).

Berdasarkan konsep *Framework for 21st*, bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diintegrasikan dengan teknologi, serta mewujudkan kemampuan atau daya masyarakat melalui pengembangan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*Charater*). Objek dan subjek dari pemberdayaan adalah masyarakat, khususnya bagi perempuan yang mayoritas banyak diimplementasikan dalam program-program pemberdayaan oleh pemerintah maupun non pemerintah.

Selama ini perempuan mengalami diskriminasi, pengucilan, stereotip negatif, dan menjadi korban berbagai tindak kekerasan. Untuk mengatasi hal tersebut, perempuan harus diikutsertakan dalam proses pemberdayaan agar perempuan dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai manusia. Dalam perjalanannya program pemberdayaan perempuan saat ini lebih identik dengan program atau kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan (*women welfare*). Pemberdayaan perempuan harus terintegrasi dengan program pembangunan ekonomi melalui program kewirausahaan untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam berbisnis, meningkatkan keterampilan, atau mendorong perempuan untuk

berpartisipasi dalam pembangunan komunitas lokal (Renosori, Puti, et al., 2020, hlm. 70).

Pemberdayaan untuk perempuan dapat mengembangkan potensi untuk dapat menggunakan waktunya dengan produktif dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan teknologi masa kini. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan merupakan strategi pemberdayaan yang baik untuk diterapkan. Dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki ibu rumah tangga dapat meningkatkan keterampilannya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup (Husna, Kantun, & Soepeno, 2021, hlm. 5).

Menurut Sharma & Das (2021, hlm. 602) bahwa variabel penting dalam membangun pemberdayaan ekonomi di kalangan perempuan adalah mendorong pemikiran yang terdidik dan berpengetahuan. Perempuan terpelajar memainkan peran penting yang lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi dan dapat mengubah posisi masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup di rumah dan di luar. Pemberdayaan ekonomi perempuan akan menghasilkan pendapatan yang lebih baik dan karenanya menciptakan kemandirian ekonomi.

Saat ini sejumlah usaha mulai bermunculan di Indonesia, khususnya industri rumahan di desa-desa kecil. Industri rumah tangga sebagai salah satu bentuk kegiatan usaha yang mampu mengembangkan ekonomi kerakyatan. Mengenai tenaga kerja, industri ini dilakukan oleh tenaga kerja pedesaan, pada umumnya tidak memerlukan kualifikasi yang tinggi tetapi membutuhkan ketelitian, kecermatan, ketekunan dan faktor pendukung lainnya.

Industri rumah tangga mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rasjid, 2022, hlm. 140). Bisnis rumahan wanita sangat penting bagi wanita dengan mobilitas terbatas dan pilihan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan di negara berkembang (Muhammad, S., et al., 2021, hlm. 1). Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan industri rumah tangga adalah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan pemberdayaan masyarakat.

Penggunaan TIK dapat memberikan dampak positif bagi *home industry*, seperti menumbuhkan semangat berwirausaha bagi *home industry* dan dapat memberdayakan potensi *home industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif (Lailla, 2022, hlm. 179); dengan *digital marketing* pelaku usaha *home industry* bisa mencari dan mendapatkan bahan baku serta harga yang berkualitas sehingga mampu menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Vinanti & Lukiyanto, 2021, hlm. 356); mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat sehingga dapat menyisihkan sebagian dari upahnya untuk di tabung yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak (Arsad & Burhanuddin, 2023, hlm. 12). Akan tetapi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia dapat menimbulkan masalah baru.

Tabel 1.1
Permasalahan TIK dalam *home industry*

Penulis	Permasalahan
Sidanti, Heny, et al (2022)	Belum adanya strategi pemasaran produk yang berbasis teknologi sehingga minimnya transaksi penjualan dikarenakan kurangnya promosi di media sosial. Belum adanya aplikasi untuk laporan pemasaran dalam mengkalkulasi keuntungan produk, Kurangnya jumlah SDM yang andal dan terlatih
Sukmasetya, Pristi, et al (2020)	Kesalahpahaman terhadap pesanan dari konsumen luar kota atau daerah, tidak ada alat bantu untuk mengorganisir pesanan dari konsumen secara otomatis, sehingga konsumen tidak bisa mengetahui barang yang berstatus ready stock atau not ready stock
Nafisa Salma Az-Zahra (2021)	Kendala dalam penerapan <i>digital marketing</i> yaitu koneksi internet yang tidak stabil, keterlambatan pengiriman, serta penipuan transaksi dan manipulasi nomor admin
Dina Qoyimah, Sukidin, Umar HMS (2014)	Para pengrajin keramik dan gerabah masih belum bisa mengembangkan inovasi produk yang dilatarbelakangi oleh kurangnya modal, kemampuan sumber daya manusia yang masih rendah, serta bahan baku yang sangat terbatas

Sumber: Jurnal Penelitian, 2022

Local Hero merupakan komunitas perempuan yang berdiri di bawah koordinasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) An-Nur Ibum. Berbagai penghargaan telah diraih lembaga ini sebagai lembaga penggerak kemandirian dan peningkatan ekonomi keluarga, pemberantasan buta aksara dan penggerak perempuan Indonesia tahun 2021. Brand kearifan lokal yang menjadi produk unggulan komunitas perempuan pahlawan lokal adalah Its Blazer Ibum yang telah dipasarkan baik di dalam maupun di luar negeri. Pemanfaatan potensi ekonomi lokal di Desa Lampegan Kecamatan Ibum dapat memberikan daya tarik dan daya saing serta penciptaan lapangan kerja. Dengan melihat lebih detail usaha apa saja yang menjadi andalan ekonomi setiap desa, serta berbagai persoalan yang harus dibenahi di sana.

Berdasarkan hasil identifikasi penggunaan media pemasaran pada industri rumah tangga di Desa Lampegan Kecamatan Ibum, hampir seluruh industri rumah tangga sudah menggunakan handphone dalam menjalankan usahanya. Media yang digunakan dalam *daily marketing* masih sebatas media sosial sehari-hari yaitu melalui Whatsapp dan Facebook. Hanya sebagian kecil yang menggunakan media sosial lain, seperti Instagram, Shopee, Grab, Gojek, dan lain-lain. Namun, ada juga industri rumahan yang sepenuhnya menggunakan teknologi dalam pemasaran. Cara pemasaran yang digunakan selama ini masih tradisional, seperti pemasaran di warung, melalui pedagang grosir, atau langsung mendatangi konsumen. Pemilik usaha tidak menggunakan teknologi digital dan tidak memiliki strategi untuk meningkatkan usahanya dengan menggunakan teknologi digital karena terkendala kompetensi dalam menggunakannya. Oleh karena itu, perlu pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga untuk memaksimalkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjangkau pasar sasaran untuk produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Kewirausahaan perempuan berbasis rumahan telah dianggap sebagai salah satu pendorong terpenting pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang. Karena ruang lingkupnya, termasuk interaksi kehidupan kerja dan mendidik anak. Kewirausahaan perempuan telah menjadi aspek penting dari proses transformasi sosial ekonomi (Muhammad, S., et al., 2021, hlm. 1). Wanita wirausaha sebagai

wanita yang menggunakan keterampilan, keahlian, dan sumber dayanya untuk memulai bisnis baru. Dalam kaitan ini, perempuan harus menghadapi segala tantangan yang terjadi dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan memperoleh kemandirian finansial melalui kegiatan wirausaha (Noor, Isa & Nor, 2021, hlm. 349).

Mardatila (2012, hlm. 207-208) mengemukakan pada awalnya alasan perempuan bekerja adalah untuk menopang perekonomian keluarga. Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu dan kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang tidak sesuai dengan pendapatan keluarga cenderung tidak naik sehingga menyebabkan terganggunya stabilitas ekonomi keluarga. Situasi ini mendorong perempuan, terutama ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus pekerjaan rumah tangga, beralih ke pasar tenaga kerja melalui wirausaha dengan ikut mendukung ekonomi keluarga.

Upaya untuk menyejahterakan keluarga tidak semata-mata bergantung pada kemampuan suami dalam mencari nafkah, tetapi juga ada peran istri yang secara bersama-sama membangun kesejahteraan keluarga (Hanum, 2017, hlm. 257). Perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga sebenarnya tetap memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya dan produktif secara ekonomi. Di era serba digital ini, ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan digital dan kewirausahaan dapat mengeksplorasi ide-ide mereka untuk menambah pendapatan rumah tangga yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarga (Nafisah, Anggraeni & Pentury, 2022, hlm. 409; Rangkuty, Mesra, & Agustino, 2020, hlm. 58).

Digitalisasi memainkan peran penting untuk menjadi lebih kuat dan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat. Hal ini sangat dibutuhkan dan merupakan hasil dari perkembangan teknologi dan inovasi serta memberikan peluang dan meningkatkan pengetahuan perempuan. Digitalisasi membantu perempuan dengan memberikan kesempatan untuk bekerja secara fleksibel, belajar berkembang dan berinteraksi dengan pelanggan. Melalui digitalisasi perempuan dapat menikmati kemandirian ekonomi dan sosial. Sebagaimana menurut Zulaikha, Lestari & Sudiono (2021, hlm, 169) bahwa digitalisasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga yang positif, seperti pemenuhan kebutuhan

sekunder dan tersier, tabungan pendidikan dan tabungan hari tua, pemenuhan biaya pendidikan, pemenuhan peralatan dapur, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hal tersebut, di gambarkan dengan beberapa hasil riset tentang peran perempuan dalam *home industry*, seperti yang disebutkan pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Peran Perempuan dalam *Home industry*

Penulis	Peran Perempuan
Aprianti, G. A., Hamdani, H., & Ikhsan, S. (2020)	Usaha industri rumah tangga gula aren di Kecamatan Mataraman didominasi oleh wanita dalam pengerjaannya dengan persentase rata-rata berdasarkan jumlah kerja adalah 67,15% dan laki-laki dengan persentase sebesar 32,85% dari beberapa tahapan pengerjaan. Sedangkan berdasarkan pendapatan rata-rata tenaga kerja hanya menggunakan dalam keluarga usaha gula aren wanita berperan sebesar 59,2% dan laki-laki sebesar 40,8%. Peran wanita besar dalam usaha industri rumah tangga gula aren karena berperan $\geq 50\%$ terhadap hari kerja dan pendapatan usaha gula aren
Indrayani, L. (2020)	Perempuan Bali memiliki pengetahuan yang lebih terkait literasi keuangan yang memiliki peranan besar dalam membuat perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, menambah penggunaan produk dan jasa keuangan.
Prakoso, P. I. (2020)	Kaum wanita memegang peran yang penting dalam keberlangsungan kerajinan gerabah tradisi Dusun Semampir. Pembagian kerja pada proses pembuatan gerabah lebih didominasi kaum wanita. Sementara kaum pria hanya membantu saat proses pembakaran dan cenderung melakukan distribusi pemasaran
Syahdan, S. (2019)	Rata-rata tingkat pendapatan ibu rumah tangga yang melakukan usaha kerupuk terigu ini cukup besar sehingga dapat membantu dan menambah pendapatan keluarga, yaitu sebesar Rp. 1.110.675 yang merupakan pendapatan bersih setiap bulannya

Sumber: Jurnal Penelitian, 2022

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga dapat menjadi titik awal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan keluarga, perempuan dapat berperan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut mendorong perempuan bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan. (Muna, Ardani, & Putri, 2022, hlm. 22). Ketahanan ekonomi keluarga dapat dilihat dari bagaimana cara memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar sistem keluarga guna memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan (Sunarti 2021, hlm. 10).

Dengan terlibatnya perempuan di dunia kerja memunculkan peran dan tanggung jawab ganda baik itu di bidang pekerjaan maupun di kehidupan keluarganya, dengan demikian perempuan harus mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Perempuan saat ini ditantang untuk dapat menjalankan fungsi domestik dan publiknya sekaligus hanya dari rumah (Afrizal, Legiani, & Rahmawati, 2020, hlm. 151). Ibu didalam keluarga tidak hanya berperan dalam membimbing, mendidik anak dan melayani suami tetapi ibu juga memiliki pengaruh dalam ketahanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, perlu upaya untuk membantu para ibu rumah tangga yang mempunyai usaha guna menopang ekonomi keluarga

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah melakukan riset tentang “model pemberdayaan perempuan berkelanjutan melalui *digital marketing home industry* bagi komunitas perempuan *Local Hero* untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga”. Penelitian ini melahirkan model pembinaan dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga sehingga terbentuk kemandirian baik dari segi perekonomian maupun kebahagiaan dan pendidikan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut diatas, menjelaskan perlunya pemberdayaan perempuan melalui digital *home industry* untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga diantaranya:

1. Pemberdayaan perempuan untuk menciptakan ketahanan keluarga yang berkualitas sehingga terbentuk kemandirian baik dari segi perekonomian maupun kebahagiaan dan pendidikan keluarga.
2. Meskipun ibu rumah tangga banyak terlibat dalam berbagai bentuk program kewirausahaan, mereka masih menghadapi tantangan dalam mengakses peluang ekonomi yang setara dengan laki-laki. Program pelatihan kewirausahaan sering diimplementasikan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga. Namun, belum banyak penelitian yang menyelidiki sejauh mana efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga.
3. Pemberdayaan ibu rumah tangga telah membangun pola pikir yang lebih maju, dengan keinginan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik atau meningkatkan taraf hidup melalui perekonomian dengan berwirausaha. Pemberian pelatihan pada ibu rumah tangga akan membangun karakter daya juang tinggi, kemandirian, serta keuletan dalam untuk membangun sebuah usaha yang dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4. Digitalisasi memudahkan orang untuk menemukan informasi lebih mudah dari sebelumnya. Digitalisasi *home industry* tidak hanya menciptakan solusi pemasaran tetapi akan menimbulkan masalah jika pendekatan digital hanya diterapkan dalam konteks pelayanan saja.
5. PKBM An-Nur Ibum memiliki sistem tata kelola usaha yang menggunakan pemberdayaan masyarakat secara professional dengan memberikan wadah, fasilitas serta bekal edukasi wirausaha untuk masyarakat.

1.2.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Didasarkan pada permasalahan tentang akses pemasaran produk rumah tangga dalam ketahanan ekonomi keluarga di komunitas perempuan *Local Hero*, peneliti membatasinya dalam rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana model pemberdayaan perempuan berkelanjutan melalui *digital marketing home industry* bagi komunitas perempuan *Local Hero* dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga?

Sebagai upaya memberikan rambu-rambu dan arah fokus kajian penelitian ini, peneliti mengajukan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis ketahanan ekonomi keluarga program pemberdayaan perempuan berkelanjutan, pada komunitas perempuan *Local Hero* di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pemberdayaan perempuan berkelanjutan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana konstruksi model pemberdayaan perempuan berkelanjutan melalui *digital marketing home industry* bagi komunitas perempuan *Local Hero* dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, peneliti menyusun beberapa tujuan dari penelitian ini antarlain:

1. Menganalisis ketahanan ekonomi keluarga program pemberdayaan perempuan berkelanjutan, pada komunitas perempuan *Local Hero* di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.
2. Menggambarkan pemberdayaan perempuan berkelanjutan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.
3. Mengembangkan konstruksi model pemberdayaan perempuan berkelanjutan melalui *digital marketing home industry* bagi komunitas perempuan *Local Hero* dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis hasil dan temuan penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam mengembangkan keilmuan pendidikan masyarakat, khususnya berkaitan dengan implementasi program pemberdayaan perempuan berbasis *locally*, dengan demikian akan memperkuat dan memperkaya khasanah keilmuan pendidikan masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga bermanfaat dalam merefleksikan penerapan industri 4.0 dalam program pemberdayaan masyarakat, khususnya pada tahap perencanaan program atau desain program.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi perluasan pemberian layanan program pemberdayaan masyarakat, tidak saja pada institusi pemerintah dan masyarakat, namun di tingkat Perguruan Tinggi. Hasil pengembangan model ini dapat direfleksikan dan didesiminasikan secara lebih luas kepada masyarakat sasaran program pemberdayaan, khususnya bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi para *agent of change*, penyelenggara program pemberdayaan masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan beberapa sub tema pembahasan, seperti: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian yang terdiri 3 rumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta penjelasan struktur organisasi disertasi.

BAB II Kajian Teoretis

Pada bagian ini peneliti memaparkan teori-teori yang yang digunakan dalam penelitian ini yang secara umum terbagi pada dua sub pembahasan utama, yaitu: 1) Teori-teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini dan 2) Pemaparan hasil riset sebelumnya yang relevan. Bagian ini diawali dengan pemaparan teori-teori dan konsep relevan yang digunakan terkait dengan fokus masalah penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat, pelatihan dalam konteks pemberdayaan, digital *home industry*, *digital marketing*, ketahanan keluarga, komunitas perempuan, selanjutnya disebutkan beberapa penelitian yang relevan dan pola pikir peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan bagaimana desain dari penelitian ini, yaitu diantaranya menjelaskan tentang paradigma penelitian kualitatif. Selain itu, sub tema yang dijelaskan dalam bab ini meliputi: penjelasan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian. Penjelasan selanjutnya adalah mengenai instrumen penelitian yang digunakan. Dalam bab ini juga dipaparkan bagaimana prosedur teknik pengolahan data yakni teknik wawancara, observasi, teknik dokumentasi.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini terdapat dua pembahasan utama, yakni: 1) uraian tentang hasil temuan penelitian yang mengacu pada 3 rumusan pertanyaan penelitian sebagaimana dijelaskan di bab 1, dan 2) Pembahasan hasil penelitian sebagai bentuk uraian analisis dan diskusi dari hasil temuan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dipaparkan secara deskriptif terkait dengan temuan lapangan sebagai upaya menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dalam BAB I sesuai prosedur dan norma pendekatan kualitatif, pada bagian ini juga diajukan beberapa rekomendasi dan implikasi dari penelitian ini.